

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam ruang lingkup pembangunan nasional di bidang pendidikan, salah satu jenjang pendidikan yang diberi perhatian khusus oleh pemerintah adalah pendidikan dasar. Perhatian tersebut dirumuskan dalam Pasal 13 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran bidang studi ilmu pengetahuan alam (IPA).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan IPA tersebut, salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah **bagaimana cara penyajian materi pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran IPA yang direncanakan**. Salah satu model pembelajaran yang diduga mampu menarik dan menumbuhkan minat

siswa terhadap mata pelajaran IPA, adalah model pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

Ada beberapa faktor yang diduga berpengaruh penting dalam penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, yakni sebagai berikut:

- (a) Lingkungan sebagai sasaran belajar, memiliki kesesuaian dengan tujuan pendidikan SD antara lain agar anak mengenal alam sekitar. Hal ini mempunyai makna bahwa segala sesuatu di sekitar anak merupakan objek yang perlu dipelajari;
- (b) Lingkungan sebagai sumber belajar merupakan sumber belajar yang baik dan tak habis-habisnya memberikan pengetahuan kepada kita; dan
- (c) Lingkungan sebagai sarana belajar, secara alamiah menyediakan bahan-bahan yang siap digunakan dan tidak perlu dibeli.

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar didasarkan pula pada alasan aspek-aspek pedagogis yang dapat digunakan untuk:

- (a) Mengembangkan sikap dan keterampilan. Sikap dan keterampilan siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan lingkungan alam yang ada di sekitar siswa yang dapat dilihat, disentuh atau diraba, didengar, dikecap dan dicium, sehingga melibatkan semua panca indera dalam proses belajar;

- (b) Mengembangkan intelektual siswa yang perkembangan intelektualnya masih dalam tahap operasional konkret. Pada tahap operasional konkret, siswa mempunyai kemampuan berpikir logis, jika dihadapkan pada objek yang nyata. Mereka tidak dapat menghubungkan alasan-alasan yang bersifat hipotesis, tetapi dapat melaksanakan secara mental apa yang sebelumnya dilaksanakan secara fisik (Cain, Evan 1979:10).
- (c) Menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena lingkungan alam sekitar merupakan sumber pengetahuan yang dapat menimbulkan motivasi belajar. Lingkungan dapat pula memunculkan keingintahuan siswa tentang hal-hal yang belum diketahui, sehingga dapat merangsang siswa untuk selalu ingin mengetahui lebih mendalam.

Salah satu pokok bahasan IPA yang berkaitan erat dengan lingkungan sebagai sumber belajar adalah panas (kalor), karena pengetahuan tentang kalor banyak terdapat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini sesuai dengan tujuan pengajaran kalor, yaitu agar siswa mampu menerapkan pengetahuan tentang panas, pengertian tentang konduktor, dan isolator dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, topik bahasan kalor dijadikan pokok bahasan dalam penelitian mengenai penggunaan lingkungan sebagai sumber bel-

jar, karena siswa dapat langsung menerapkan pengetahuan tentang panas (kalor) yang ada dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.

## B. Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang diteliti adalah: *Apakah penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA SD pada topik kalor dapat meningkatkan hasil belajar (pengetahuan, sikap dan keterampilan) siswa?*

Untuk lebih memudahkan pemecahan masalah di atas, berikut dikemukakan tiga pertanyaan penelitian, yaitu:

- (1) Apakah ada perbedaan penguasaan konsep antara siswa yang mengikuti pembelajaran IPA menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara biasa?
- (2) Apakah ada perbedaan sikap antara siswa yang mengikuti pembelajaran IPA menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran IPA menggunakan cara biasa?
- (3) Apakah ada perbedaan keterampilan antara siswa yang mengikuti pembelajaran IPA menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran IPA menggunakan cara biasa?

## F. Batasan Istilah

Untuk memperoleh kesamaan pandangan mengenai variabel penelitian, berikut diajukan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian mengenai penggunaan lingkungan sebagai sumber pembelajaran IPA, yakni:

- (1) *Lingkungan* ialah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa, baik fisik, geografis, biotik maupun abiotik;
- (2) *Lingkungan sebagai sumber belajar* adalah penggunaan lingkungan sebagai sasaran maupun sarana belajar siswa yang sesuai dengan pokok bahasan panas (kalor) yaitu cahaya matahari, embun, dan penggunaan barang-barang bekas seperti botol, kaleng susu dan lain-lain benda yang dianggap berguna untuk menunjang proses pembelajaran IPA;
- (3) *Penerapan pembelajaran cara biasa* adalah cara yang umum digunakan oleh guru SD dalam mengajarkan IPA, dengan ciri-ciri diantaranya adalah lebih banyak menggunakan metode ceramah dan biasanya sangat tergantung pada buku pegangan guru, terutama pokok bahasan panas;
- (4) *Penguasaan konsep* siswa adalah tingkatan siswa dalam mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi konsep panas. Hasil belajar ini diperoleh berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar;

- (5) *Sikap* adalah tanggapan siswa mengenai pernyataan dan pertanyaan yang mengungkapkan sikap: ingin tahu, ingin mendapatkan sesuatu yang baru, kerja sama, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berpikir bebas, dan kedisiplinan diri; dan
- (6) *Keterampilan* adalah keterampilan proses siswa yang meliputi keterampilan melakukan observasi, interpretasi, berkomunikasi, merencanakan penyelidikan, mengajukan hipotesis, menerapkan konsep, dan keterampilan mengajukan pertanyaan.

